**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Siti Masruroh, M.Pd.I selaku kepala MI Bendiljati Wetan, yang dilaksanakan pada hari Jumat 13 April 2012. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, dan kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madarasah tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di madrasah tersebut, kepala madrasah menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada bulan April akhir dan bulan Mei awal setelah selesai ujian akhir (ujian kelas VI pada tanggal 7, 8, 9 Mei 2012), tetapi lebih baik dilaksanakan setelah ujian akhir selesai supaya mempunyai perencanaan yang matang, walaupun begitu kepala marasah menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti. Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Rabu, 25 April 2012 peneliti menemui Bapak Mohamad Masroni, M.Pd.I selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Bendiljati Wetan. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas III, dengan alasan pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas III MI/SD yaitu menulis karangan cerita dengan penggunaan ejaan, kata dan kalimat yang tepat.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, guru pelajaran Bahasa Indonesia kelas III terlihat antusias, bahwa beliau juga mengatakan bahwa selama ini kemampuan menulis siswa memang masih kurang. Banyak dari siswa yang masih terlihat malas untuk mengembangkan sebuah kalimat menjadi paragraf yang mengandung cerita yang utuh dan runtut. Secara umum, kemampuan siswa kelas III dalam menulis sebuah cerita sederhana (mengarang cerita sederhana) masih kurang, meski ada beberapa diantara mereka yang sudah bisa dikatakan bagus, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan menulis cerita pada siswa kelas III, peneliti nantinya menggunakan media gambar seri dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan guru mata pelajaran kelas III sangat menyambut baik rencana penelitian tersebut.

Berikut ini adalah kutipan dari rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti : *Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita?*

Guru : Siswa cukup antusias tehadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan bisa dikatakan nilainya rata-rata mencapai KKM, tetapi untuk yang materi pokok menulis karangan ataupun cerita memang kurang menguasai dan banyak siswa yang merasa menulis cerita itu sulit dan membosankan, meraka merasa malas untuk menulis sehingga nilainya pun banyak yang jauh dibawah KKM.

Peneliti : *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini pada materi menulis cerita?*

Guru : Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada siswa, kemudian memberi tugas atau latihan menulis cerita sederhana berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

Peneliti : *Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita, apakah pernah menggunakan media gambar seri?*

Guru : Pada pembelajaran menulis cerita jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar yang ada pada buku paket saja, ada yang bergambar seri ada yang gambar tunggal saja dan itupun gambarnya juga terbatas. Biasanya siswa dipancing imajinasinya dengan memberikan kalimat-kalimat pokok dalam mengembangkan kalimat tersebut sehingga memunculkan gagasan baru untuk melanjutkan cerita.

Peneliti : *Bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung ?*

Guru : Sebagian dari siswa merasa bosan dan kehilangan semangat untuk mengikuti pelajaran terkait materi menulis cerita, akan tetapi sebagian siswa yang lain terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi memang media-media berbentuk gambar sangat disenangi anak-anak kelas III, apalagi yang gambarnya berwarna.

Peneliti : *Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?*

Guru : Kami menentukan KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, hampir sama dengan standar nilai pada mata pelajaran lain.

Peneliti : *Berapa nilai rata-rata hasil ulangan jika itu hanya diambil dari nilai pada kegiatan menulis saja, terlepas dari ketiga aspek lainnya?*

Guru : Rata-rata nilai siswa kelas III pada aspek menulisnya saja berkisar 70, untuk berbicara 80, membaca 80, menyimak 80. Jadi bisa dikatakan jika yang diambil nilainya hanya pada aspek tertulisnya saja memang belum mencapai standar yang telah ditetapkan pihak sekolah, namun jika yang diambil adalah nilai keseluruhan dari keempat aspek ya sudah bisa dikatakan tuntas semua. Tetapi bila nilainya dari keempat aspek tersebut bisa seimbang dan tuntas semua akan jauh lebih bagus. Maka keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan lagi, supaya mereka terbiasa dan terampil dalam kegiatan menulis apapun, salah satunya menulis cerita yang memang membutuhkan imajinasi yang tinggi.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III pada materi menulis belum memaksimalkan penggunaan media yang bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh siswa juga kurang maksimal. Siswa kurang terinspirasi dan masih bingung menulis kalimat yang sesuai dengan alur cerita, sehingga keadaan ini menyebabkan siswa malas dan bosan untuk mengarang sebuah cerita. Berdasarkan hasil wawancara diatas, nilai rata-rata siswa untuk keterampilan menyimak, berbicara dan membaca sudah diatas KKM yang ditetapkan, tetapi untuk keterampilan menulis masih perlu diperbaiki.

Selanjutnya, guru Bahasa Indonesia menyerahkan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti, tetapi tetap menyesuaikan dengan jadwal dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan pre test terlebih dahulu pada hari Kamis depan, kemudian untuk siklus I dan II dilaksanakan pada awal masuk sekolah setelah ujian akhir selesai, dan guru Bahasa Indonesia pun menyetujuinya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam peneliti adalah 2 orang. Peneliti meminta bantuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat dari STAIN Tulungagung.

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti dan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Pada setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, peneliti kembali ke madrasah pada hari Kamis tanggal 4 Mei 2012, untuk melaksanakan tes awal (*pre test*) yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, pre test dilaksanakan pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.30-09.30 WIB dan berlangsung dengan baik dan tertib. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui skor tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Kondisi Awal**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode siswa** | **Isi** | **Organisasi** | **Kosa kata** | **Bahasa** | **Mekanik** | **Jumlah skor** | **Ket** |
| 1 | AH | 15 | 10 | 10 | 13 | 2 | 50 | TT |
| 2 | AYA | 21 | 13 | 13 | 16 | 3 | 66 | TT |
| 3 | AAH | 22 | 14 | 13 | 16 | 3 | 68 | TT |
| 4 | ACM | 23 | 15 | 14 | 18 | 3 | 73 | TT |
| 5 | BRM | 23 | 15 | 15 | 20 | 4 | 77 | T |
| 6 | DRF | 20 | 13 | 12 | 17 | 2 | 64 | TT |
| 7 | EQ | 23 | 15 | 14 | 20 | 3 | 75 | T |
| 8 | FAR | 24 | 17 | 16 | 19 | 4 | 80 | T |
| 9 | IPR | 22 | 14 | 12 | 16 | 2 | 66 | TT |
| 10 | IAP | 21 | 14 | 13 | 17 | 3 | 68 | TT |
| 11 | IPN | 19 | 12 | 10 | 12 | 2 | 55 | TT |
| 12 | LP | 18 | 13 | 11 | 12 | 2 | 56 | TT |
| 13 | MAS | 20 | 12 | 12 | 12 | 2 | 58 | TT |
| 14 | MR | 23 | 15 | 12 | 15 | 2 | 67 | TT |
| 15 | MKH | 22 | 18 | 15 | 18 | 3 | 78 | T |
| 16 | MEE | 21 | 13 | 11 | 13 | 2 | 60 | TT |
| 17 | MAR | 18 | 12 | 13 | 17 | 2 | 62 | TT |
| 18 | MAA | 20 | 10 | 10 | 14 | 2 | 56 | TT |
| 19 | MSM | 23 | 15 | 13 | 15 | 2 | 63 | TT |
| 20 | NMS | 24 | 16 | 15 | 17 | 3 | 75 | T |
| 21 | SM | 22 | 14 | 12 | 15 | 2 | 65 | TT |
| 22 | SDJ | 18 | 14 | 12 | 14 | 2 | 60 | TT |
| 23 | SDC | 20 | 12 | 11 | 11 | 2 | 56 | TT |
| 24 | SLM | 21 | 14 | 13 | 16 | 3 | 67 | TT |
| 25 | SSF | 17 | 10 | 10 | 11 | 2 | 50 | TT |
| 26 | WQI | 20 | 9 | 10 | 11 | 2 | 52 | TT |
| Jumlah skor | | | | | | | 1667 | |  |  |  |  |  |  |
| Nilai rata-rata | | | | | | | 64,11 | |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel nilai *pre test* kemampuan menulis cerita siswa kelas III di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal siswa adalah 64,11 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 75 adalah sebanyak 5 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 19,23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 75 adalah sebanyak 21 siswa dari 26 siswa atau 80,76%. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dapat dikategorikan siswa belum mencapai kriteria KKM yaitu 75.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 30) menit, yang dilaksanakan tanggal 10 Mei 2012 dan 14 Mei 2012. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerita sederhana. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis cerita siswa.Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk satu siklus. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III MI Bendiljati Wetan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Banyak di antara mereka yang belum menguasai tanda baca yang benar dan kata yang tepat dalam menyusun sebuah kalimat sederhana, dan yang lebih parah lagi adalah banyak diantara siswa yang masih kebingungan menuliskan kelanjutan cerita terkait kalimat apa yang akan dituliskan. Berdasarkan hasil pngamatan tersebut, akhirnya peneliti mengadakan konsultasi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu berupa media gambar seri yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia
4. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
5. Melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
6. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 60 menit yaitu pada tanggal 10 Mei 2012 dan 14 Mei 2012.

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.30-09.30 WIB, materi yang diajarkan adalah berlatih menulis cerita sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Kegiatan awal (10 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa.

Peneliti : *Anak-anak tolong diatur tempat duduknya, duduk yang baik dan disiapkan buku tulis dan buku paket Bahasa Indonesianya.*

Siswa : Iya Bu….. (jawab mereka secara serentak)

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan topik yang akan diajarkan yaitu menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu.

Memasuki kegiatan inti (45 menit) proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, tentang materi kegiatan mengarang cerita yang meliputi pengertian menulis cerita, langkah-langkah dalam kegiatan menulis cerita, serta penggunaan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

Setelah selesai menjelaskan terkait materi, maka langkah selanjutnya yaitu guru menunjukkan beberapa gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Untuk mempermudah tercapainya tujuan, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti : *Coba perhatikan beberapa gambar yang Ibu pegang, gambar ini sudah urut apa belum?*

Siswa : Belum Bu….(jawab mereka secara serentak)

Peneliti : *Kalau begitu, coba Arif, Intan dan Agil kedepan untuk mengurutkan gambar ini kemudian silahkan ditempelkan dipapan tulis sesuai dengan urutan yang benar?*

Ketiga siswa : Saya siap Bu (jawab mereka, kemudian mereka menempelkan gambar di papan tulis sesuai dengan urutannya)

Peneliti : *pandai…, sekarang coba kita bersama-sama membuat menentukan tema dan membuat kalimat pokok pada masing-masing gambar. Anak-anak, judul apa yang tepat untuk gambar ini?*

Yoga : Saya bisa Bu…(mengangkat tangan kanan dan langsung menjawab pertanyaannya), berkebun

Peneliti : *Iya Yoga jawabanmu benar, tetapi kurang tepat…ada jawaban yang lain?*

Melyza : Saya Bu, menanam bunga

Peneliti : *Iya jawaban yang tepat, sekarang coba kalian tentukan kalimat pokok pada masing-masing gambar selanjutnya nanti kita mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang runtut?*

Siswa : Baik Bu….(jawab siswa secara serentak)

Peneliti bersama dengan siswa menentukan kalimat pokok berdasarkan masing-masing gambar dan hasilnya ditulis dipapan tulis. Kemudian peneliti memancing ide-ide siswa untuk mengembangkan beberapa kalimat pokok tersebut menjadi sebuah paragraf yang baik sesuai dengan kalimat yang tepat. Siswa bergantian ke depan untuk membuat kalimat yang tepat berdasarkan masing-masing gambar satu per satu, sedangkan siswa yang lainnya melengkapi kalimat jika kurang teoat dan membetulkan kalimat jika terdapat kesalahan. Selanjutnya siswa menyalin hasil cerita tersebut dibuku tulis masing-masing.

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, mereka terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Setelah kegiatan ini selesai, peneliti mengajak siswa merefleksi materi yang telah dipelajari dan sebelumnya peneliti memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti mengajak siswa membacakan kembali hasil cerita secara bersama-sama sebagai wujud evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya yaitu hari Senin depan akan ada soal latihan. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

1. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 pada jam ke-3 dan ke-4 yaitu pukul 08.30-09.30 WIB. Satu jam pelajaran pertama digunakan untuk mendengarkan cerita pendek yang dibacakan oleh peneliti berdasarkan gambar seri serta pemahaman materi dengan menggunakan media gambar seri yang serinya jauh lebih banyak dari gambar pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan satu jam pelajaran yang kedua digunakan untuk mengerjakan latihan soal secara individu (*post test*).

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. Selanjutnya peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti (50 menit) proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan peneliti membacakan cerita yang berjudul “Berkunjung ke Rumah Nenek” sambil menunjukkan gambar seri terkait cerita tersebut, sedangkan siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh peneliti, kemudian bersama-sama menyimpulkan hasil cerita. Selanjutnya peneliti menunjukkan beberapa gambar seri yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi gambar yang digunakan serinya jauh lebih banyak dari yang digunakan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti : *Perhatikan anak-anak, disini Ibu memegang 5 gambar seri yang tentunya belum urut, coba siapa diantara kalian yang bersedia membantu Ibu mengurutkan dan menenpelkan kartu dipapan tulis?*

Siswa : Saya Bu, saya Bu, saya Bu…(jawab mereka secara serentak)

Peneliti : *Kalau begitu, coba Agus, Balqis, Dena, Indah dan Melyza kedepan untuk mengurutkan sekaligus menempelkan gambar di papan tulis ya?*

Kelima siswa : Siap Bu (jawab mereka, kemudian mereka menempelkan gambar di papan tulis sesuai dengan urutannya)

Peneliti : *iya, bagus sekali…terimakasih sudah membantu Ibu, sekarang silahkan duduk. Selanjutnya tugas kalian adalah menuliskan latihan menceritakan peristiwa yang runtut sesuai dengan gambar dipapan tulis ya…silahkan dikerjakan sendiri-sendiri (sambil membagikan lembar jawaban kepada siswa)*

Balqis : Bu tanya…kalau membuat ceritanya panjang boleh tidak?

Peneliti : *boleh…menulis cerita panjang tambah lebih bagus, tetapi harus runtut ya ceritanya. Ibu beri waktu 20 menit untuk mengerjakan, setelah selesai dikumpulkan ya?*

Semua Siswa : Iya Bu (jawab siswa secara serentak)

Kegiatan penutup (5 menit) peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil jawaban siswa menulis cerita berdasarkan gambar seri tersebut. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar di rumah. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucap salam.

1. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dibantu dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Observasi dilakukan oleh 2 observer, yaitu Bapak Mohamad Masroni M.Pd.I selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai pengamat 1 dan Erry Muliawati S. (teman sejawat STAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan pengamat 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, dan c |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 4 | a, b, dan c |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 3 | b dan c |
| Melakukan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana dan prasarana | 4 | a, b, dan c |
| Meminta siswa memahami tugas | 4 | b, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 4 | a, b, dan c |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c, dan d |
| Jumlah skor | | 42 | |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi peneliti adalah 42 dari skor maksimal 50, sehingga dapat dapat dihasilkan persentase nilai

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 84% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 3 | a dan b |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 3 | a dan c |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 4 | a, b, dan c |
| Keterlibatan dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri | 5 | Semua |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia | 4 | a, b, dan c |
| Akhir | Merespon kegiatan | 4 | a, b, dan d |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c, dan d |
| Jumlah skor | | 37 | |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi siswa adalah 37 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase nilai adalah sebagai berikut:.

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 82% itu dapat diketahui taraf keberhasilan siswa adalah dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Tes akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Senin 14 Mei 2012 pada jam ke-4. Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil tes akhir pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode siswa** | **Isi** | **Organisasi** | **Kosa kata** | **Bahasa** | **Mekanik** | **Jumlah skor** | **Ket** |
| 1 | AH | 17 | 12 | 13 | 15 | 3 | 60 | TT |
| 2 | AYA | 22 | 15 | 15 | 19 | 4 | 75 | T |
| 3 | AAH | 23 | 15 | 15 | 19 | 4 | 76 | T |
| 4 | ACM | 23 | 15 | 16 | 18 | 4 | 76 | T |
| 5 | BRM | 24 | 16 | 17 | 19 | 4 | 80 | T |
| 6 | DRF | 23 | 14 | 15 | 19 | 4 | 74 | TT |
| 7 | EQ | 24 | 16 | 16 | 18 | 4 | 78 | T |
| 8 | FAR | 25 | 16 | 17 | 20 | 4 | 82 | T |
| 9 | IPR | 23 | 16 | 16 | 18 | 4 | 77 | T |
| 10 | ISP | 23 | 15 | 15 | 18 | 4 | 75 | T |
| 11 | IPN | 22 | 16 | 15 | 19 | 4 | 76 | T |
| 12 | LP | 23 | 15 | 15 | 18 | 4 | 75 | T |
| 13 | MAS | 22 | 14 | 14 | 17 | 3 | 70 | TT |
| 14 | MR | 22 | 15 | 14 | 18 | 4 | 76 | T |
| 15 | MKH | 23 | 15 | 16 | 19 | 4 | 78 | T |
| 16 | MEE | 22 | 15 | 15 | 19 | 4 | 75 | T |
| 17 | MAR | 22 | 14 | 14 | 19 | 4 | 73 | TT |
| 18 | MAA | 20 | 16 | 16 | 19 | 4 | 75 | T |
| 19 | MSM | 23 | 15 | 15 | 19 | 4 | 76 | T |
| 20 | NMS | 23 | 16 | 15 | 18 | 4 | 76 | T |
| 21 | SM | 23 | 16 | 16 | 18 | 4 | 77 | T |
| 22 | SDJ | 22 | 15 | 15 | 18 | 4 | 74 | TT |
| 23 | SDC | 21 | 15 | 14 | 17 | 3 | 70 | TT |
| 24 | SLM | 23 | 16 | 16 | 18 | 4 | 77 | T |
| 25 | SSF | 21 | 14 | 15 | 16 | 3 | 69 | TT |
| 26 | WQI | 21 | 14 | 14 | 16 | 3 | 68 | TT |
| Total Skor | | | | | | | 1938 | |  |  |  |  |  |  |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | 74,53 | |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,53 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 75 adalah sebanyak 18 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 69,23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 75 adalah sejumlah 8 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 30,77%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam kemampuan menulis cerita siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar (kemampuan menulis cerita) siswa pada rata-rata skor tes awal adalah 64,11 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 74,53. Siswa yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 18 siswa, dan pada *pre test* hanya 5 siswa yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus I belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 75.

1. Refleksi

Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar (menulis cerita) siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat dan siswa merasa lebih senang.
2. Aktifitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti selanjutnya supaya lebih baik. Peneliti perlu mengkondisikan agar lebih konsentrasi pada pembelajaran.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa selanjutnya agar lebih baik. Karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan peneliti, melainkan lebih asyik dengan dunianya sendiri, misalnya bermain, berbicara dengan temannya diluar materi, mencari perhatian peneliti dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, dan lain sebagainya.
4. Meskipun rata-rata skor sudah mencapai target standar KKM, tetapi belum maksimal. Hasil dari penelitian belum mencapai ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 75. Terbukti dari rata-tata nilai kelas pada siklus I yaitu 74,53 dan yang belum tuntas mencapai 8 siswa. Oleh karena itu, siklus II perlu dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis cerita, supaya nilai siswa secara keseluruhan berada diatas KKM.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

1. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya.
3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Tindakan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan (2 x 30 menit) yaitu pada tanggal 16 Mei 2012. Berdasarkan data pada siklus I diketahui bahwa hasil menulis cerita pada siswa kelas III MI Bendiljati Wetan sudah meningkat, sehingga pada siklus II ini hanya dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita dan memperbaiki nilai supaya lebih sempurna lagi. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu kegiatan yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan media gambar seri untuk pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Membuat soal individu untuk melihat tingkat keberhasilan siswa
5. Menyiapkan soal *post test* siklus II
6. Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam pembelajaran
7. Pada tahap perencanaan siklus kedua ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi wawancara yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.
8. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus II. Pertemuan pada siklus II hanya terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada hari Rabu 16 Mei 2012. Pertemuan berlangsung selama 2 x 30 menit dimulai pukul 08.30-09.30 WIB.

Kegiatan awal (5 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu dimulai dengan mengucap salam. Kemudian peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek buku dan sumber belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan topik yang akan diajarkan hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pada saat itu.

Tahap inti (50 menit) pada kegiatan ini peneliti memulai memberikan bahan ajar kepada siswa melalui media gambar seri. Pada siklus II peneliti memberikan tambahan materi yaitu membacakan cerita dengan judul “Roti Pak Bolu”. Penambahan materi bercerita ini dilakukan oleh peneliti agar siswa tidak merasa jenuh hanya dengan menulis saja tetapi juga dengan mendengarkan cerita pendek kemudian menjawab secara lisan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berdasarkan cerita yang di dengar tersebut.

Selanjutnya, peneliti menunjukkan beberapa gambar yang akan digunakan sebagai media dalam mengerjakan soal latihan akhir (*post test*).

Peneliti : *Perhatikan anak-anak, disini Ibu memegang 4 seri gambar yang tentunya belum urut, coba siapa diantara kalian yang bersedia membantu Ibu mengurutkan dan menempelkan kartu dipapan tulis?*

Siswa : Saya Bu, saya Bu, saya Bu… (jawab mereka secara serentak)

Peneliti : *Kalau begitu, coba Widya, Erfan, Nilam dan Nindy kedepan untuk mengurutkan sekaligus menempelkan gambar di papan tulis ya?*

Kempat siswa : Siap Bu (jawab mereka, kemudian mereka menempelkan gambar di papan tulis sesuai dengan urutannya)

Peneliti : *iya, bagus sekali…terimakasih sudah membantu Ibu, sekarang silahkan duduk. Selanjutnya tugas kalian adalah menuliskan latihan menceritakan peristiwa yang runtut sesuai dengan gambar dipapan tulis ya…silahkan dikerjakan sendiri-sendiri (sambil membagikan lembar jawaban kepada siswa)*

Melyza : Bu tanya…kalau membuat ceritanya panjang boleh tidak?

Peneliti : *boleh…menulis cerita panjang tambah lebih bagus, tetapi harus runtut ya ceritanya. Ibu beri waktu 20 menit untuk mengerjakan, setelah selesai dikumpulkan ya?*

Semua Siswa : Iya Bu (jawab siswa secara serentak)

Kegiatan akhir (5 menit), pada kegiatan terakhir ini peneliti mengajak siswa untuk memberikan pembahasan terhadap gambar seri tersebut sebagai kesimpulan. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar serta rajin berlatih menulis cerita supaya lebih pandai. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup dengan membaca hamdallah bersama dan mengucapkan salam.

1. Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dengan di bantu menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh 2 observer, yaitu Bapak Mohamad Masroni M.Pd.I selaku guru Bahasa Indonesia kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sebagai pengamat 1 dan Erry Muliawati S. (teman sejawat STAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru sedangkan pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Semua |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 5 | Semua |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 4 | b, c dan d |
| Melakukan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri | 5 | Semua |
| Menyediakan sarana dan prasarana | 5 | Semua |
| Meminta siswa memahami tugas | 4 | b, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 4 | a, c dan d |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 47 | |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, peneliti telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang ada, meskipun masih ada beberapa poin yang tidak secara maksimal dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi secara umum pembelajaran telah berlangsung secara optimal dan terkendali. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi peneliti adalah 47 dari skor maksimal 50, sehingga dapat dapat dihasilkan persentase nilai

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 94% itu dapat diketahui taraf keberhasilan peneliti adalah dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamatan** | |
| **Nilai** | **Deskriptor** |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a, c dan b |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 4 | a, b dan c |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 5 | Semua |
| Keterlibatan dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri | 5 | Semua |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia | 4 | a, b, dan c |
| Akhir | Merespon kegiatan | 4 | a, c dan d |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua |
| Jumlah skor | | 41 | |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun masih ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh peneliti dari tabel observasi siswa adalah 41 dari skor maksimal 45, sehingga dapat dihasilkan persentase .

Berdasarkan persentase nilai rata-rata yang mencapai 91,11% itu dapat diketahui taraf keberhasilan siswa adalah dalam kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Tes akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Rabu 16 Mei 2012 pada jam ke-4. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode siswa** | **Isi** | **Organisasi** | **Kosa kata** | **Bahasa** | **Mekanik** | **Jumlah skor** | **Ket** |
| 1 | AH | 19 | 14 | 14 | 17 | 4 | 68 | TT |
| 2 | AYA | 23 | 16 | 16 | 21 | 4 | 80 | T |
| 3 | AAH | 23 | 16 | 16 | 21 | 4 | 80 | T |
| 4 | ACM | 24 | 16 | 16 | 19 | 4 | 79 | T |
| 5 | BRM | 25 | 17 | 17 | 23 | 4 | 86 | T |
| 6 | DRF | 23 | 16 | 15 | 22 | 4 | 80 | T |
| 7 | EQ | 24 | 15 | 16 | 20 | 4 | 79 | T |
| 8 | FAR | 28 | 17 | 17 | 23 | 4 | 89 | T |
| 9 | IPR | 24 | 16 | 16 | 22 | 4 | 82 | T |
| 10 | ISP | 24 | 16 | 16 | 20 | 4 | 80 | T |
| 11 | IPN | 23 | 15 | 16 | 21 | 4 | 79 | T |
| 12 | LP | 23 | 16 | 16 | 23 | 4 | 82 | T |
| 13 | MAS | 21 | 15 | 15 | 19 | 3 | 73 | TT |
| 14 | MR | 24 | 16 | 16 | 22 | 4 | 82 | T |
| 15 | MKH | 25 | 17 | 17 | 22 | 4 | 85 | T |
| 16 | MEE | 24 | 16 | 16 | 20 | 4 | 80 | T |
| 17 | MAR | 23 | 16 | 16 | 20 | 4 | 79 | T |
| 18 | MAA | 23 | 16 | 16 | 21 | 4 | 80 | T |
| 19 | MSM | 24 | 16 | 16 | 22 | 4 | 82 | T |
| 20 | NMS | 23 | 16 | 16 | 21 | 4 | 80 | T |
| 21 | SM | 23 | 16 | 16 | 20 | 4 | 79 | T |
| 22 | SDJ | 23 | 17 | 17 | 20 | 4 | 80 | T |
| 23 | SDC | 24 | 16 | 17 | 20 | 4 | 81 | T |
| 24 | SLM | 24 | 16 | 16 | 20 | 4 | 80 | T |
| 25 | SSF | 23 | 15 | 15 | 20 | 4 | 77 | T |
| 26 | WQI | 23 | 16 | 16 | 20 | 4 | 79 | T |
| Nilai Rata-rata | | | | | | | 2081 | |  |  |  |  |  |  |
| Ketuntasan klasikal | | | | | | | 80,03 | |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,03 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 75 adalah sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 92,30%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 75 adalah sejumlah 2 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 7,69%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes akhir siswa, dari nilai rata-rata skor siklus I adalah 74,53 kemudian meningkat menjadi 80,03 pada nilai rata-rata skor tes akhir siklus II. Selain itu, pada siklus kedua ini siswa juga telah berhasil mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 75, dengan kata lain pada siklus II ini siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2012. Wawancara ini dilakukan disela-sela jam istirahat shalat dhuha setelah pembelajaran Bahasa Indonesia selesai, yang menjadi subjek wawancara adalah 3 siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah sesuai hasil pengamatan peneliti, yaitu: FAR, SSF dan AH. Setelah selesai shalat dhuha (sekitar pukul 09.20 WIB) peneliti mendekati ketiga anak tersebut yang sedang asyik bermain bersama teman yang lainnya di dalam kelas.

Akhirnya peneliti berhasil mendekati anak-anak tersebut, kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, yang terekam dalam wawancara berikut:

Peneliti : *Apakah kalian suka dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?*

FAR : Saya sangat suka Bu…

SSF : Suka pas mudah, tapi tidak suka pas sulit-sulit Bu…

AH : Tidak suka Bu, males…..

Peneliti : *Kalau dengan menggunakan media gambar seri ketika pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, kalian suka tidak?*

FAR, SSF, AH : Suka Bu…gambarnya bagus-bagus, warnanya juga bagus dan jelas

Peneliti : *Menurut kalian sulit tidak berlatih menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri?*

FAR, SSF, AH : Tidak sulit Bu, jauh lebih mudah daripada tidak menggunakan gambar seri

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

1. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini berbeda dengan refleksi sebelumnya yang menjadi dasar penyusunan rencana siklus berikutnya. Pada akhir putaran kedua, refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir dan hasil hasil pengamatan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.
2. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus pada aktivitas guru.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil refleksi datas, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah menguasai kemampuan menulis cerita dengan sangat baik secara individual maupun klasikal*.*

1. **Temuan Hasil Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui penggunaan media gambar seri ternyata berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
        2. Siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung merasa senang melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan menulis cerita, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar.
        3. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

**Tabel 4.8 Temuan dari Hasil Nilai Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Pre Test** | **Post Tes Siklus I** | **Post Tes Siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | AH | 50 | 60 | 68 | Naik |
| 2 | AYA | 66 | 75 | 80 | Naik |
| 3 | AAH | 68 | 76 | 80 | Naik |
| 4 | ACM | 73 | 76 | 79 | Naik |
| 5 | BRM | 77 | 80 | 86 | Naik |
| 6 | DRF | 64 | 74 | 80 | Naik |
| 7 | EQ | 75 | 78 | 79 | Naik |
| 8 | FAR | 80 | 82 | 89 | Naik |
| 9 | IPR | 66 | 77 | 82 | Naik |
| 10 | ISP | 68 | 75 | 80 | Naik |
| 11 | IPN | 55 | 76 | 79 | Naik |
| 12 | LP | 56 | 75 | 82 | Naik |
| 13 | MAS | 58 | 70 | 73 | Naik |
| 14 | MR | 67 | 76 | 82 | Naik |
| 15 | MKH | 78 | 78 | 85 | Naik |
| 16 | MEE | 60 | 75 | 80 | Naik |
| 17 | MAR | 62 | 73 | 79 | Naik |
| 18 | MAA | 56 | 75 | 80 | Naik |
| 19 | MSM | 63 | 76 | 82 | Naik |
| 20 | NMS | 75 | 76 | 80 | Naik |
| 21 | SM | 65 | 77 | 79 | Naik |
| 22 | SDJ | 60 | 74 | 80 | Naik |
| 23 | SDC | 56 | 70 | 81 | Naik |
| 24 | SLM | 67 | 77 | 80 | Naik |
| 25 | SSF | 50 | 69 | 77 | Naik |
| 26 | WQI | 52 | 68 | 79 | Naik |

**Tabel 4.9 Temuan Keaktifan dari Aktivitas Peneliti dan Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa | Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa |
| 84% | 82% | 94% | 91,11% |

**Tabel 4.10 Temuan Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Tes Siklus I** | **Tes Siklus II** | **Peningkatan** |
| Rata-rata tes akhir siswa | 74,53 | 80,03 | 5,5 |
| Ketuntasan belajar siswa | 69,23% | 92,30% | 23,70% |

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri pada materi pokok menulis cerita mampu mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan diterima, sehingga kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.[[2]](#footnote-3) Media gambar seri mampu menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai dengan gambar.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari II siklus tindakan. Kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir yang telah disusun peneliti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip mengajar yang membutuhkan kesiapan. Kesiapan adalah suatu situasi dimana para pelajar merasakan kebutuhan untuk bertindak atau mempelajari sebuah perilaku baru. Guru harus merencanakan mengajarnya sesuai dengan keadaan dan tingkat kesiapan siswanya.[[3]](#footnote-4)

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media gambar seri yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar menulis cerita secara terampil, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan (karangan) sesuai dengan gambar.

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita adalah sebagai berikut: Guru menunjukkan serangkaian gambar seri yang acak kepada siswa, selanjutnya siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang tepat. Setelah siswa selesai mengurutkan gambar, guru menanyakan alasan yang logis dari urutan gambar tersebut, kemudian guru menanamkan konsep. Selanjutnya siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat dan ejaan yang tepat. Setelah selesai menulis, seluruh siswa mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing. Terakhir adalah merevisi hasil tulisan berdasarkan masukan teman dan guru.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang dilakukan oleh teman sejawat dari STAIN Tulungagung (Erry Muliawati S), baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| Nilai hasil observasi aktivitas siswa | 82% | 91,11% |
| Kriteria taraf keberhasilan tindakan | baik | Sangat baik |

Peningkatan aktivitas siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Siswa merasa senang belajar menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri. Dengan kata lain, respon siswa sangat besar terhadap penggunaan media gambar seri dalam kegiatan menulis cerita pelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes akhir siswa di tiap siklus yang di siapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Tes Siklus I** | **Tes Siklus II** | **Peningkatan** |
| Rata-rata tes akhir siswa | 74,53 | 80,03 | 5,5 |
| Ketuntasan belajar siswa | 69,23% | 92,30% | 23,70% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 74,53 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 80,03 dan terjadi peningkatan sebesar 5,5. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan hingga 23,70% dengan rincian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69,23% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 92,30%.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan media gambar seri dari siklus I ke siklus II dan kegiatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II maka menjadikan kemampuan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

1. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, tgl 25 April 2012 pukul 09.40 WIB [↑](#footnote-ref-2)
2. Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 17 [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 9 [↑](#footnote-ref-4)